

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
SELF CONFIDENCE PADA SISWA
KORBAN *BODY SHAMING***

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Dosen Pembimbing,
Prof. Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.**



**Oleh,
YOSI PUTRI WERIANI
NIM. 19006052**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

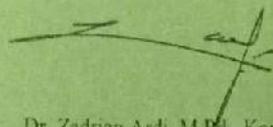
HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN *SELF CONFIDENCE*
PADA SISWA KORBAN *BODY SHAMING*

Nama : Yosi Putri Werianti
NIM/BP : 19006052/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Oktober 2023

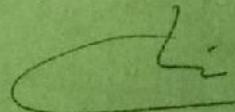
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Dr. Zadian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Prof. Iidil, Ph.D., Kons.
NIP. 198112112009121002

PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan *Self Confidence* pada
Siswa Korban *Body Shaming*
Nama : Yosi Putri Werianti
NIM/BP : 19006052/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Oktober 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Ifdil, Ph.D., Kons.	 1.
2. Anggota 1	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	 2.
3. Anggota 2	: Frisca Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	 3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yosi Putri Werianti
NIM/BP : 19006052/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Konsep Diri dengan *Self Confidence* pada
Siswa Korban *Body Shaming*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 17 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,

Yosi Putri Werianti

NIM. 19006052

ABSTRAK

Yosi Putri Werianti, 2023. Hubungan Konsep Diri dengan *Self Confidence* pada siswa korban *Body shaming*. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Body shaming merupakan perasaan malu akan salah satu bentuk tubuh ketika penilaian orang lain dan penilaian diri sendiri tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang menjadi korban *body shaming* akan memandang dirinya negatif, merasa rendah diri, sering membandingkan dirinya dengan orang lain, serta tertutup dari lingkungannya. Akibat dari korban *body shaming* tersebut membuat konsep diri dan *self confidence* berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran konsep diri pada siswa korban *body shaming*, (2) mendeskripsikan gambaran *self confidence* pada siswa korban *body shaming*, dan (3) menguji hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *self confidence* pada siswa korban *body shaming*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 955 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel sebanyak 124 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket *self confidence* sebanyak 26 item yang sudah di uji validitasnya serta di uji reliabilitasnya yaitu sebesar 0,732 dan angket konsep diri menggunakan angket adopsi dengan jumlah item sebanyak 21 yang telah di uji kevalidannya. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 29.0 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep diri pada siswa korban *body shaming* berada pada kategori tinggi dengan persentase (67,74%), (2) *self confidence* pada siswa korban *body shaming* berada pada kategori tinggi dengan persentase (75%), (3) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *self confidence* pada siswa korban *body shaming* dengan nilai korelasi r hitung sebesar 0,482 dengan taraf signifikansi $<0,000$ pada tingkat hubungan yang sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk meningkatkan konsep diri dan *self confidence* pada siswa korban *body shaming*, yaitu layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci : Konsep Diri, *Self Confidence*, *Body Shaming*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia serta hidayah dan berkahnya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan *Self Confidence* pada Siswa Korban *Body Shaming*”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, serta nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen penguji dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, masukan, serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd., selaku penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam administrasi selama perkuliahan hingga skripsi.
7. Bapak Saswin, S.Pd., MM., selaku pimpinan SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang telah bersedia bekerjasama dan sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Ibu Siti Merlina Merlis, S.Pd.I., selaku koordinator BK SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Ibu Silvia Marlina, S.Sos., Ibu Safitri Gusni, S.Pd., Ibu Lenda Putri Neksi, S.Pd., Ibu Sri Mulyanti, S.Pd., selaku guru BK di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang telah bersedia bekerjasama dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam mengerjakan instrumen penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Teristimewa orangtua tercinta. Ayahanda Bujanis dan Ibunda Eti yang menjadi saksi perjuangan dan perjalanan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan peneliti. Ayah, terima kasih sudah menjadi Ayah hebat yang walaupun tidak berkesempatan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, namun ayah hebat telah mampu menuntun anaknya sampai meraih gelar sarjana. Ibu terima kasih selalu ada di hati peneliti untuk kebersamai dan mendo'akan setiap langkah perjalanan peneliti. Serta kakak dan adik-adik yang peneliti sayangi, Yori Andriani, Puja Oktovia Yosrianti, M. Rifki Putra, dan Miftahull Jannah yang telah mendukung peneliti secara materil dan non materil serta mendo'akan peneliti.
11. Seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dekat peneliti terutama Reski Maila Puteri, Rizka Septiani Aulia, Junita Eka Putri, dan Sari Rasida yang selalu ada di setiap langkah perjalanan hidup peneliti, serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan peneliti terutama Novika, Suci, Zakiya, Yashirly, Kurnia, Deka, Ami, Sri Elda, dan seluruh anak Bimbingan Bapak Ifdil yang telah berjuang bersama mulai dari penyusunan skripsi hingga sampai ditahap ini, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
14. Terkhusus kepada uput, iyik, dan tete terima kasih karena telah menambah cerita dalam perjalanan perkuliahan peneliti.

15. Teman-teman Departemen Bimbingan dan Konseling tahun masuk 2019, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman suka dan duka serta rekan-rekan sesama bimbingan yang sama-sama berjuang, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Serta peneliti berharap penelitian nantinya dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Padang, 17 Oktober 2023
Peneliti,

Yosi Putri Werianti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. <i>Self Confidence</i>	12
1. Pengertian <i>Self Confidence</i>	12
2. Aspek-aspek <i>Self Confidence</i>	13
3. Karakteristik <i>Self Confidence</i>	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Confidence</i>	18
B. Konsep Diri.....	21
1. Pengertian Konsep Diri.....	21
2. Aspek-aspek Konsep Diri	23
3. Karakteristik Konsep Diri.....	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	26
C. <i>Body Shaming</i>	28
1. Pengertian <i>Body Shaming</i>	28
2. Aspek-aspek <i>Body Shaming</i>	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Body Shaming</i>	31

4. Dampak <i>Body Shaming</i>	32
D. Hubungan Konsep Diri dengan <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i>	33
E. Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Konsep Diri dan <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body</i> <i>Shaming</i>	34
F. Penelitian Relevan	37
G. Kerangka Konseptual.....	40
H. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	44
C. Jenis Data dan Sumber Data	46
1. Jenis Data.....	46
2. Sumber Data	46
D. Definisi Operasional	47
E. Instrumen dan Pengembangannya	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	54
H. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Data Konsep Diri pada Siswa Korban <i>Body</i> <i>Shaming</i>	58
2. Deskripsi Data <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body</i> <i>Shaming</i>	62
3. Pengujian Persyaratan Analisis.....	69
4. Deskripsi Hubungan Konsep Diri dengan <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i>	72

B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Konsep Diri pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i>	73
2. <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i>	78
3. Hubungan Konsep diri dengan <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i>	85
C. Implikasi dalam Layanan BK untuk Meningkatkan Konsep Diri dan <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i>	86
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	43
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. Alternatif Jawaban Konsep Diri.....	48
Tabel 4. Alternatif Jawaban <i>Self Confidence</i>	49
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Konsep Diri	49
Tabel 6. Kisi-kisi Angket <i>Self Confidence</i>	50
Tabel 7. Reliabilitas Uji Coba Skala Konsep <i>Self Confidence</i>	53
Tabel 8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Konsep Diri dan <i>Self Confidence</i>	56
Tabel 9. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	57
Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Konsep Diri pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Secara Keseluruhan.....	59
Tabel 11. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Konsep Diri pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Sub-Variabel.....	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Aspek Pengetahuan	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Aspek Harapan	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Aspek Penilaian.....	62
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Secara Keseluruhan	63
Tabel 16. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) <i>Self</i> <i>Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Sub-Variabel	64
Tabel 17. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Aspek Keyakinan Kemampuan Diri	65

Tabel 18. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Aspek Optimis.....	66
Tabel 19. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Aspek Objektif	67
Tabel 20. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Confidence</i> Pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Aspek Bertanggung Jawab	68
Tabel 21. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Confidence</i> pada Siswa Korban <i>Body Shaming</i> Berdasarkan Aspek Rasional dan Realistis.....	69
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 23. Hasil Uji Linearitas	71
Tabel 24. Korelasi Konsep Diri dengan <i>Self Confidence</i>	72

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	102
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen	116
Lampiran 3. Data Hasil Uji Valid Instrumen	124
Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data Uji Valid.....	126
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	130
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	161
Lampiran 7. Surat Izin Adopsi Instrumen.....	163
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang membawa perubahan dasar tubuh serta perubahan kognitif dan sosial. Selain itu, masa remaja dimulai ketika seorang remaja menjadi dewasa secara seksual dan berakhir ketika mereka mencapai usia legal (Hurlock, 2012). Masa remaja membawa perubahan biologis dan psikologis, masa remaja juga memiliki tujuan perkembangan, salah satunya adalah menerima kondisi fisik dengan memanfaatkannya dengan baik karena ketidakpuasan remaja terhadap penampilan fisiknya, dan hanya beberapa remaja yang benar-benar terlibat dalam kegiatan perkembangan tersebut (Hurlock, 2012).

Menurut Santrock (2003) masa remaja adalah masa pencarian jati diri, yang biasanya selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dari lingkungan sekitarnya, pada masa remaja juga terjadi perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Senada dengan itu Fauzia dan Rahmiaji (2019) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa dimana ada perubahan atau transisi dari anak-anak dan dewasa yang diawali pada usia 12 tahun dan akan berakhir pada usia awal 20-an tahun. Pada usia remaja inilah fenomena seputar gaya hidup mudah dan cepat berkembang, sehingga banyaknya remaja yang menjadikan hal ini sebagai masa peralihan dan menjadikan remaja mudah mengikuti serta terbawa arus perubahan, mulai dari seputar gaya hidup yang banyak berkembang di kalangan remaja, tidak sedikit yang kemudian memulai tindakan

perundungan bagi mereka yang tidak mengikuti atau dianggap tidak sesuai dengan gaya hidup yang sedang berkembang. Tindakan perundungan yang terkait dengan tampilan fisik seseorang atau lebih dikenal dengan istilah *body shaming* (Fauzia & Rahmiaji, 2019).

Sari (2020) menyatakan bahwa *body shaming* merupakan tindakan yang mengomentari atau mengeluarkan pendapat kepada seseorang ataupun diri sendiri mengenai tubuh yang dimilikinya. Sejalan dengan itu, Fitriana (2019) menjelaskan bahwa *body shaming* adalah tindakan yang mengomentari atau mengeluarkan pendapat kepada seseorang ataupun diri sendiri mengenai tubuh yang dimilikinya, kritikan yang diberikan bukan berupa kritikan yang bersifat membangun, melainkan dengan maksud untuk menjatuhkan orang lain atau mempermalukannya melalui kritik fisik yang dimiliki. Tidak hanya dari orang lain, tetapi *body shaming* juga merupakan tindakan mengomentari diri sendiri berbagai bentuk rendah diri atau kurangnya rasa syukur yang dimiliki seseorang.

Menurut Nurvita dan Handayani (2015) *body shaming* adalah tindakan mengomentari bentuk tubuh yang tidak ideal. Terkadang hanya karena korban memiliki bentuk tubuh yang tidak ideal, seseorang berkomentar tanpa memikirkan perasaan orang yang dikomentarnya. Perilaku *body shaming* dapat membuat individu semakin tidak nyaman bahkan tidak percaya diri terhadap penampilan fisiknya dan mulai menutup diri pada lingkungan sekitarnya, korban *body shaming* bisa siapa saja dari berbagai kalangan baik itu orangtua, dewasa, remaja, anak-anak,

bahkan bayi pun bisa mendapatkan perlakuan *body shaming* (Nurvita & Handayani, 2015).

Hasil penelitian Fauzia dan Rahmiaji (2019) menunjukkan terdapat 966 kasus penghinaan fisik atau *body shaming* yang ditangani polisi dari seluruh Indonesia sepanjang tahun 2018. Sebanyak 347 kasus diantaranya yang selesai baik melalui penegakkan hukum maupun pendekatan mediasi antara korban dan pelaku. Selanjutnya hasil penelitian Lestari dan Fitri (2021) menunjukkan efek dari perlakuan *body shaming* sangat banyak negatifnya pada korban yang mendapatkan *body shaming*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari *body shaming* adalah pola pikir negatif yang besar bagi para penerimanya, karena tidak hanya meninggalkan luka secara fisik, melainkan juga dapat memicu tekanan mental dan gangguan psikologi termasuk kurangnya rasa ketidakpercayaan diri seseorang.

Menurut *Urban Dictionary* *body shaming* dapat berdampak buruk bagi korban yang mengalami perlakuan *body shaming*. Mengutip Hello Giggles, survei menemukan bahwa hingga 93% wanita dan 83% pria yang menjadi korban *body shaming* mengungkapkan kurangnya kepercayaan diri karena rasa malu orang-orang di sekitar mereka, korban mengalami kecemasan, kemudian menarik diri dari pergaulan dan pada akhirnya merasa depresi bahkan berakibat pada bunuh diri.

Menurut penelitian Lamont (2019) *body shaming* dapat menyebabkan seseorang lebih sering mengalami gejala penyakit yang lebih banyak, rasa malu yang menyebabkan kesehatan fisik menjadi menurun. Penelitian dampak *body shaming* oleh Lamont (2019) dilakukan dengan memberikan survei pada 300 perempuan, hasil yang didapatkan sebanyak 80% korban memiliki kondisi fisik yang semakin menurun, 10% mengalami depresi, dan sisanya tidak memiliki efek yang signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adhichandra (2019) menunjukkan bahwa dampak dari *body shaming* yaitu individu akan menjadi *insecure* serta kurangnya rasa kepercayaan diri seseorang (*self confidence*).

Menurut Widodo (2019) *self confidence* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. Sejalan dengan itu, Hidayat dan Bashori (2016) menyatakan bahwa *self confidence* adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri serta adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan, individu yang memiliki keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa yang diinisiasikannya secara konsekuen, yakin atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala. Lauster (2012) menyatakan bahwa untuk menjadikan individu yang *self confidence* (percaya diri), terdapat beberapa aspek-aspek *self confidence* yang harus dilalui oleh setiap individu, yaitu:

(1) keyakinan kemampuan diri; (2) optimis; (3) objektif; (4) bertanggung jawab; (5) rasional dan realistis.

Menurut Santrock (2003) *self confidence* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) penampilan fisik; (2) konsep diri; (3) hubungan dengan orangtua; (4) hubungan dengan teman sebaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self confidence* adalah konsep diri. Konsep diri adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena konsep diri adalah gambaran tentang diri sendiri melalui hubungan dengan orang lain (Fernanda et al., 2012). Sejalan dengan itu, Hidayat dan Bashori (2016) menyatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi tentang diri sendiri dan gambaran diri yang diterima dari orang lain dan konsep diri inilah yang kemudian membangun cara berpikir seseorang dalam mengelola informasi yang didapat tentang dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resa (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *self confidence* pada korban *body shaming*, yang artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri pada korban *body shaming*, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada korban *body shaming*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *body shaming* terhadap *self confidence* remaja. Artinya perlakuan *body shaming* dapat mempengaruhi kepercayaan diri korbannya, terganggunya kepercayaan diri ini berdampak

pada kehidupan seseorang diantaranya membuat korban malu karena bentuk tubuhnya yang mendapatkan ejekan dari orang lain serta korban akan menutup diri dari lingkungan. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan variabel yang peneliti ajukan adalah *body shaming*, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, sampel penelitian, dan responden yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan *medical record* guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang peneliti lakukan pada Tanggal 6 Maret 2023, bahwa terdapat 124 orang siswa yang menjadi korban *body shaming*. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa siswa yang menjadi korban *body shaming* kurang bersemangat dalam belajar, sering menyendiri, selalu merasa dirinya tidak sebanding dengan teman-temannya dan bahkan siswa yang menjadi korban *body shaming* selalu merasa *insecure* terhadap dirinya sendiri.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 (lima) orang siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir pada Tanggal 8 Maret 2023. Hasil wawancara dengan siswa pertama yang berinisial R (16 tahun) menyatakan bahwa R sering sakit dikarenakan sering diejek gendut dan disebut jelek oleh teman-temannya sehingga R menjalani diet untuk menurunkan berat badannya yang berakibat pada melemahnya kondisi fisiknya. Siswa kedua yang berinisial N (16 tahun) menyatakan bahwa N sering merasa malu karena kondisi wajahnya yang ditumbuhi oleh jerawat dan N sering sekali mendapatkan cemoohan dari teman-temannya yang

mengatakan bahwa N tidak bisa merawat wajahnya, sehingga N merasa malu dan tidak percaya diri akan hal tersebut.

Siswa ketiga yang berinisial S (17 tahun) menyatakan bahwa S sering merasa *insecure* terhadap warna kulitnya yang gelap dibandingkan dengan teman-teman dikelasnya, S juga menyatakan bahwa teman-teman di kelasnya seringkali menjadikan warna kulitnya sebagai bahan candaan, namun hal tersebut membuat S merasa sakit hati atas perlakuan teman-temannya. Siswa keempat yang berinisial ZR (16 tahun) menyatakan bahwa ZR sering tidak masuk sekolah karena ZR tidak percaya akan dirinya yang sering kali diejek oleh teman-temannya karena bentuk tubuhnya yang gendut. Selanjutnya siswa kelima yang berinisial D (17 tahun) menyatakan bahwa D sering merasa malu karena tinggi badannya yang terlalu tinggi sehingga sering menjadi bahan ejekan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi korban *body shaming* sering merasa malu akan bentuk tubuhnya, kurang percaya diri, memiliki konsep diri yang rendah, menutup diri dan lebih senang menyendiri, menjadi pendiam dan melakukan hal yang ekstrem seperti diet untuk memperbaiki kondisi tubuhnya dan hal inilah yang akan menjadi penghambat siswa tersebut untuk bersemangat belajar di sekolah. Guru BK/Konselor memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan konsep diri dan *self confidence* pada siswa korban *body shaming*.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Hubungan Konsep Diri dengan *Self Confidence* pada Siswa Korban *Body Shaming*”**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self confidence* menurut Santrock (2003) adalah penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orangtua, dan hubungan teman sebaya.

1. Adanya siswa yang tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri.
2. Adanya siswa yang tidak bisa mengambil keputusan sendiri.
3. Adanya siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya di depan umum.
4. Adanya siswa yang tidak memiliki pegangan hidup yang kuat sehingga motivasi yang ada dalam dirinya tidak dikembangkan.
5. Adanya siswa yang tidak berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain untuk menjadi diri sendiri.
6. Adanya siswa yang tidak bisa mengendalikan dirinya.
7. Adanya siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.
8. Adanya siswa yang tidak bisa menerima dirinya secara realistis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana “Hubungan Konsep Diri dengan *Self Confidence* pada Siswa Korban *Body Shaming*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran konsep diri pada siswa korban *body shaming*?
2. Bagaimana gambaran *self confidence* pada siswa korban *body shaming*?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep konsep diri dengan *self confidence* pada siswa korban *body shaming*?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan kebenarannya. Adapun asumsi penelitian ini berpedoman pada hal sebagai berikut:

1. Siswa yang menjadi korban *body shaming* memiliki konsep diri yang berbeda-beda.
2. Siswa yang menjadi korban *body shaming* memiliki tingkat *self confidence* yang berbeda-beda.
3. Konsep diri dan *self confidence* pada siswa yang menjadi korban *body shaming* dapat ditingkatkan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran konsep diri pada siswa korban *body shaming*.
2. Mendeskripsikan gambaran *self confidence* pada siswa korban *body shaming*.
3. Menguji hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *self confidence* pada siswa korban *body shaming*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran ilmiah dalam kajian psikologis dan bimbingan dan konseling di sekolah terkait dengan hubungan konsep diri dengan *self confidence* pada siswa korban *body shaming*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Penelitian ini sebagai informasi, bahan masukan dan pertimbangan bagi guru BK/Konselor terutama dalam bidang pribadi, belajar, keluarga dan sosial baik dalam bentuk pencegahan maupun pengentasan serta dapat dijadikan pedoman pada saat memberikan layanan kepada peserta didik.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait konsep diri dan *self confidence* pada siswa korban *body shaming*. Sehingga guru dapat memperhatikan hal tersebut guna meningkatkan konsep diri dan *self confidence* siswa yang menjadi korban *body shaming*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada siswa terkait dampak dari perlakuan *body shaming* tersebut, serta dapat membantu siswa untuk memandang dirinya secara positif, sehingga dapat dijadikan gambaran agar dapat melakukan hal-hal yang bersifat membangun untuk meningkatkan kepercayaan diri dan konsep diri siswa tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan konsep diri dengan *self confidence* pada siswa korban *body shaming*, serta sebagai acuan pengembangan selanjutnya.